

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sumber daya manusia yang berkualitas menjadi syarat pokok untuk dapat bersaing dengan negara lain. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, Lembaga Pendidikan (*formal atau non formal*) mempunyai peran yang sangat vital dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan suatu sistem pendidikan yang berkualitas dan untuk itu semua pihak baik pemerintah, swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya di Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan nasional pendidikan di atas, maka diperlukan suatu wadah atau lembaga yang sifatnya formal untuk mewujudkannya. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat komponen komponen kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa dan masyarakat yang masing-masing mempunyai tugas dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan yang berprestasi merupakan indikator ketercapaian tujuan pendidikan pada tingkat sekolah. Salah satu faktor keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan situasi belajar dan mengajar yang kondusif yang tercipta dari adanya sebuah kedisiplinan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lembaga pendidikan menengah yang dari waktu ke waktu selalu dihadapkan pada tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 18 yang menerangkan tentang pendidikan menengah bahwa :

- (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah diharapkan untuk mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada sehingga menjadi lebih optimal. Hal ini tentunya di arahkan untuk peningkatan produktivitas dan pelayanan terhadap para siswa. Peran pimpinan baik itu kepala sekolah dan guru dalam melakukan pengawasan terhadap setiap perkembangan proses belajar siswa, sangat diperlukan. Apalagi terhadap siswa SMA yang sedang mengalami masa-masa perkembangan menjadi seorang remaja, dimana secara emosional masih sangat labil. Sehingga jika tidak diawasi akan lebih mudah untuk melakukan penyimpangan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Rasa ingin tahu dan

ingin mencoba hal-hal baru yang dimiliki siswa, akan lebih mudah mengarahkan pada hal-hal yang negatif jika sekolah tidak bertindak tegas. Kemungkinan untuk bolos sekolah, kabur saat jam pelajaran masih berlangsung sangat tinggi. Jika dibiarkan saja, hal ini akan mengganggu ketertiban sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar, dan akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu penegakkan disiplin siswa sangat penting.

Disiplin sangat berperan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Disiplin harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin (Ali Imron, 2004:135).

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk membatasi ruang gerak siswa, melainkan untuk mengarahkan siswa untuk belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Berbicara tentang disiplin siswa ini Ali Imron (2004:136) mengemukakan bahwa:

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas tidak mengherankan kiranya suatu disiplin sangat penting untuk menciptakan situasi yang kondusif di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Namun tidaklah mudah untuk menerapkan disiplin terhadap siswa di sekolah. Latar belakang keluarga yang berbeda diantara setiap siswa,

menyebabkan penerapan disiplin tidak selamanya berjalan dengan lancar. Selalu ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik, tidak hanya bertugas memberikan ilmu pada setiap peserta didik, tetapi yang tidak kalah penting tugas guru harus membimbing, mengawasi, mengarahkan, dan menilai siswa supaya tidak hanya pintar dalam akademis saja tetapi yang penting sikapnya pun harus baik. Untuk itu guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena guru adalah orang yang langsung berhubungan dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, guru paling mengetahui dan merasakan langsung siswa-siswa yang kurang bahkan tidak disiplin.

Tidak mudah bagi guru untuk mengawasi seluruh perilaku siswa dalam penegakkan disiplin ini, karena tugas guru tidak hanya mengawasi perilaku siswa saja. Melainkan banyak tugas-tugas lain yang harus dikerjakan dan diselesaikan guru yang tidak kalah pentingnya.

Pengawasan pendidikan berkewajiban untuk menyediakan kondisi yang perlu untuk menyelesaikan tugas kewajiban dengan efektif dan efisien. Ia hendaknya menjamin keselarasan, kecerdasan, dan ekonomi di seluruh usaha pendidikan dan pengajaran. Pengawasan bisa dipakai tidak saja untuk mencegah pemborosan atau untuk menghilangkan kebiasaan dan perbuatan yang salah, melainkan juga untuk mengarahkan perbuatan ke maksud-maksud organisasi (Oteng Sutisna, 1989:247). Oleh karena itu pengawasan terhadap siswa sangat penting. Tanpa adanya pengawasan penegakkan disiplin tidak akan berjalan dengan baik, bahkan kemungkinan terjadinya penyimpangan akan sangat besar.

Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban melakukan pengawasan baik itu oleh kepala sekolah, guru, bahkan orang tua siswa, dalam upaya penegakkan disiplin siswa.

Dalam upaya penegakkan disiplin, proses pengawasan di sekolah tidak terlepas dari adanya informasi tentang perkembangan setiap siswa. Informasi diperoleh dari data-data setiap siswa, yang berupa nilai, absensi, tugas-tugas, dan lain-lain. Keakuratan suatu informasi sangat menunjang keefisienan dan keefektifan proses pengawasan sehingga dapat memberikan suatu tindakan yang cepat jika ada penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Sistem informasi manual dirasakan sudah tidak efektif lagi dalam melakukan proses pengawasan. Untuk itu Sekolah harus dapat memberikan pelayanan terbaik kepada guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan (*proses belajar mengajar*) siswa secara cepat, tepat, dan akurat. Semakin cepat informasi sampai ke guru, orang tua, dan siswa maka akan semakin cepat juga perbaikan mutu pendidikan siswa. Kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi menjadi tuntutan yang terus didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat besar dan perkembangan informasi. Sistem Informasi yang tepat guna untuk diterapkan di dunia pendidikan adalah Sistem Informasi yang harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek teknologi, biaya implementasi, sumber daya, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan jaman. Sistem Informasi yang tambal sulam dan manual sudah tidak dapat lagi diandalkan dan perlu segera dilakukan otomatisasi secara menyeluruh dan terpadu.

Menurut Dwi Atoro (2007:4), mengemukakan bahwa :

Sistem informasi yaitu suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat managerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Untuk dapat memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat, sekolah memerlukan sebuah sistem informasi manajemen sekolah yang terintegrasi. Dan untuk mendapatkan sistem yang terintegrasi seperti itu tidaklah cukup jika dilakukan secara manual. Pembangunan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer merupakan solusi yang tepat.

Saat ini telah dikembangkan suatu teknologi informasi dalam memudahkan proses pengawasan disekolah yang diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah yang dinamakan Sistem Informasi Sekolah (SIS). Sistem Informasi Sekolah (SIS) ini merupakan pusat informasi yang berbasis komputer, yang didalamnya tersimpan informasi mengenai perkembangan siswa yang dapat diakses oleh guru, siswa, dan orang tua siswa dengan cepat, tepat, dan akurat. Ketersediaan sarana SIS di sekolah merupakan bentuk dari mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Dengan adanya SIS berbasis komputer proses pengawasan untuk meningkatkan disiplin siswa akan lebih efektif dan efisien. Karena penerapan SIS ini setiap siswa diwajibkan untuk memiliki sebuah *Identity Card* (ID card). ID Card (kartu identitas) ini digunakan untuk melakukan absensi, mengakses informasi mengenai nilai setiap minggu, bulan bahkan tahun. Siswa yang terlambat menggesek kartu dari waktu yang ditetapkan, maka dengan otomatis dia dinyatakan terlambat. Sistem absensi yang diterapkan dalam SIS hanyalah sebagian kecil manfaat yang di tawarkan dari SIS untuk

memberikan kemudahan dalam proses pengawasan untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

Adanya sebuah perubahan yang terjadi dalam sebuah organisasi tentunya akan menimbulkan suatu masalah baru. Apalagi yang berkaitan dengan perubahan suatu teknologi yang awalnya informasi tersaji dengan manual, kini dirubah menjadi informasi yang berbasis komputer. Hal ini akan menimbulkan pro dan kontra di kalangan pendidik, siswa, dan orang siswa.

Fenomena ini pun terjadi pada SMA yang telah menerapkan SIS di kota Sukabumi. Kekurang pahaman terhadap manfaat yang ditimbulkan dari penerapan SIS berbasis komputer , menyebabkan masih ada guru yang memandang sebelah mata. Untuk itu dibutuhkan kerjasama *team* untuk mengoptimalkan SIS berbasis komputer, supaya seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan SIS sebagai alat pengawasan dalam upaya penegakkan disiplin terhadap siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Sekolah (SIS) terhadap Peningkatan Disiplin Siswa SMA di Kota Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian dan penelaahan variabel penelitian. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Sekolah terhadap Peningkatan Disiplin Siswa SMA di Kota Sukabumi

Berdasarkan Secara lebih rinci permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan Sistem Informasi Sekolah (SIS) pada SMA di Kota Sukabumi?
2. Bagaimana gambaran disiplin siswa SMA di Kota Sukabumi?
3. Seberapa besar efektifitas penerapan Sistem Informasi Sekolah (SIS) terhadap peningkatan disiplin siswa pada SMA di kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Sekolah Terhadap Peningkatan Disiplin Siswa SMA di Sukabumi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan Sistem Informasi Sekolah (SIS) pada SMA di Kota Sukabumi;

- b. Untuk mengetahui gambaran disiplin siswa SMA di Kota Sukabumi;
- c. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penerapan Sistem Informasi Sekolah (SIS) terhadap peningkatan disiplin siswa SMA di kota Sukabumi;

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, selanjutnya kami beranggapan bahwa masalah ini penting untuk diteliti, karena :

1. Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.
2. Menambah wawasan pengetahuan peneliti, khususnya ilmu Administrasi Pendidikan.
3. Memberikan sumbangan yang positif bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Sukabumi untuk lebih meningkatkan mutu layanan dalam peningkatan kedisiplinan terhadap siswa.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan pernyataan yang kebenarannya tidak diragukan lagi dan dapat diterima oleh peneliti.

Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhman (1992:93) bahwa anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang sebenarnya dapat diterima oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Sistem Informasi Sekolah (SIS) yang baik dan sistematis dapat membantu guru dan orang tua dalam memperoleh informasi dengan efektif dan efisien mengenai perkembangan siswa.
2. Sistem Informasi Sekolah (SIS) dapat meningkatkan disiplin siswa karena proses pengawasan lebih efektif dan efisien;
3. Usaha peningkatan mutu layanan pendidikan dapat terlaksana dengan baik jika guru dan orang tua dapat dengan cepat dan tepat memperoleh informasi yang akurat dan *up to date*, sehingga penyimpangan aturan dari standar yang ditetapkan, dapat ditindak lanjuti dengan cepat;

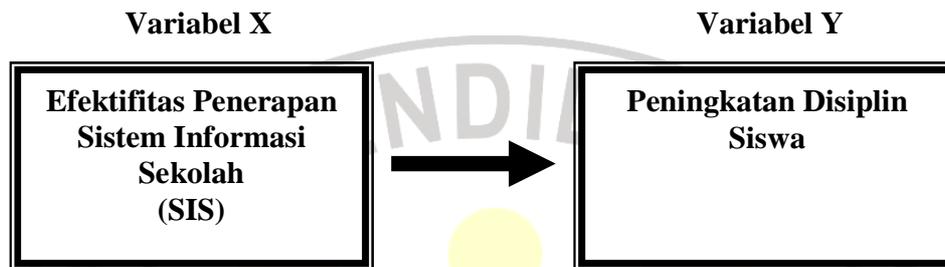
F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:67) yang mengemukakan bahwa : hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, sekurang-kurangnya dua variabel atau lebih.

Atas dasar pendapat tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari penerapan sistem informasi sekolah terhadap peningkatan disiplin siswa SMA di Kota Sukabumi.

G. Hubungan Variabel

Untuk melihat pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Hubungan Variabel

R_{xy} = Hubungan korelasi antara variabel X dan Variabel Y

→ = Garis Penghubung

Berikut indikator dari dua variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel X (Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Sekolah)
 - a. Disain Sistem informasi Sekolah .
 - b. Kualitas dan Kegunaan Informasi.
 - c. Tuntutan sistem.
 - d. Output kebijakan, trietmen
 - e. Dampak dan tindak lanjut
2. Variabel Y (Peningkatan Disiplin Siswa).
 - a. Taat dan patuh terhadap tata tertib di sekolah : kehadiran siswa yang tepat waktu, pulang sekolah yang tepat waktu.
 - b. Taat dan patuh terhadap pelaksanaan tugas-tugas sekolah